

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan kemajuan suatu negara. Keberadaan lembaga keuangan memudahkan respons penduduk suatu negara terhadap kebijakan ekonomi pemerintah. Salah satunya adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang dibentuk untuk mendukung pembangunan desa, sesuai dengan Keputusan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2003. LPD adalah instansi keuangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan kekayaan desa, seperti uang dan surat berharga, serta untuk meningkatkan taraf hidup desa melalui berbagai usaha. Sebagai lembaga profit, LPD bertanggung jawab dengan menyusun laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan harus disertai dengan beberapa pertimbangan seperti relevansi, materialitas, keandalan, kemudahan pemahaman, penyajian yang jujur, kelengkapan, kemampuan untuk dibandingkan, penyajian yang wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, serta informasi komparatif supaya hasil pelaporannya tersaji secara sistematis dan berkualitas. Baik buruknya suatu laporan keuangan dilihat dari cara penyajiannya yang mengandung informasi jujur dan akurat. Penyajian laporan keuangan harus informatif dan bermanfaat bagi para pihak pengambilan keputusan terkait ekonomi. Laporan keuangan sering kali digunakan untuk memutuskan keputusan penanaman modal, perjanjian

kompensasi dan syarat utang piutang, perjanjian kontrak. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik karena laporan yang buruk dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Dewi dan Ernawatiningsih, 2019).

Kualitas laporan keuangan merupakan syarat normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan dan dirancang agar tidak menyesatkan pengguna informasi. Laporan keuangan merupakan suatu cerminan untuk mengetahui apakah suatu aktivitas keuangan perusahaan atau instansi telah berjalan dengan baik atau tidak, sehingga suatu pemerintah mengharuskan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut PSAK No. 1 (2020: 2), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang memenuhi 4 aspek yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan akan dapat dipahami jika sumber daya manusia yang membuat mengerti tentang prosedur penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar.

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009: 2) bahwa kualitas laporan keuangan juga berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Informasi laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami, relevan, materialitas, dan keandalan. Proses

penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah sebuah badan usaha milik desa atau pakraman yang beroperasi di bidang perkreditan. LPD tidak hanya fokus pada aspek ekonomi atau sosial ekonomi, melainkan memiliki misi yang sangat penting, yaitu untuk menjaga dan melestarikan kehidupan berbudaya dalam organisasi tersebut. Semakin berkembangnya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ini perlu memperhatikan kualitas laporan keuangan agar tidak terjadinya kecurangan atau hal yang tidak diinginkan karena kualitas laporan keuangan ini merupakan suatu pengukuran segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan (Suandewi, 2022).

Setiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang aktif memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Namun, pada tahun 2020, terjadi kasus korupsi di LPD Serangan yang melibatkan tersangka mantan Kepala LPD bersama dengan bawahannya yang berperan sebagai pegawai tata usaha. Kasus tersebut mengakibatkan kerugian sebesar Rp 3,8 miliar dan terungkapnya 17 kredit fiktif dalam pengelolaan keuangan LPD Serangan. Peristiwa ini terjadi pada periode kepengurusan tahun 2015 hingga 2020. Kasus ini terungkap ketika seorang nasabah mencoba menarik uangnya, namun tidak dapat dipenuhi karena kas LPD tidak mencukupi. Temuan ini semakin diperkuat dengan hasil audit, yang menunjukkan adanya selisih yang tidak dapat

dipertanggungjawabkan, yaitu perbedaan antara jumlah uang yang ada dengan yang tercatat dalam buku kas.

Kasus korupsi lainnya terjadi pada LPD Intaran yang melibatkan tersangka mantan Kepala LPD Intaran, yang menyebabkan kerugian sebesar Rp 1,6 miliar. Peristiwa ini terjadi pada periode kepengurusan tahun 2014 hingga 2025. Kasus ini bermula dari dugaan penyalahgunaan wewenang oleh I Wayan Mudana dalam penggunaan dana LPD Adat Intaran, Sanur Kauh, Denpasar, yang sebagian besar bersumber dari bantuan Pemprov Bali. Mudana diduga menggunakan dana tersebut untuk kepentingan pribadi. Pada 2014, Mudana mengajukan kredit sebesar Rp 400 juta dengan jangka waktu hingga Maret 2017. Namun, antara 26 Maret 2016 dan 31 Agustus 2018, Mudana dilaporkan menarik dana pinjaman hingga mencapai Rp 8.118.663.000, melebihi plafon yang disepakati.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan peningkatan kinerja laporan keuangan, dimana kualitas pelaporan keuangan yang baik akan menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ada, sehingga detail kas keluar dan masuk akan terlihat dengan jelas. Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan hal penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja.

Terdapat berbagai faktor dalam penelitian ini yang berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengalaman kerja.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik, pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Pengalaman kerja adalah ukuran masa kerja yang ditempuh seseorang dan dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak, seorang pekerja lebih dapat menguasai dan mengerti dengan pekerjaannya yang harus dilakukan. Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yuniasih (2021), Ernawati (2023), Maharani (2023) dan Suandewi (2022) menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwipranata (2023), Sugiantari (2023) dan Paramartha (2023) juga menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dan Novarini (2021), Sari (2022) dan Sukertiasih (2022) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia

merupakan salah satu faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan. Menurut Riandani (2017), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan SDM untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Semakin SDM memiliki kompetensi maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Saputra (2020) menyatakan sumber daya manusia merupakan suatu faktor penting dalam menciptakan informasi keuangan agar tercipta informasi keuangan yang bernilai dan bermutu sehingga digunakan oleh pengguna sistem keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nahak (2023), Ariningsih (2024) dan Kusumawati (2023) menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Indraswarati (2022), Samudra (2023) dan Maharani (2023) juga menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), Mariyana dan Setiawan (2023), Anggiani (2023) dan Rachmawati (2023) yang menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah fungsi badan pengawas. Fungsi badan pengawas dalam proses laporan keuangan menghasilkan kualitas laporan yang lebih tinggi pada operasi

perusahaan. Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 9, menyatakan bahwa intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Pengawas intern merupakan kegiatan yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terjadi penyimpangan, pengawas harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan LPD dapat tercapai. Peran badan pengawas dalam mengawasi operasional LPD dapat dilakukan oleh siapa pun di Desa Pakraman yang bersangkutan, tanpa memandang jenjang dan tingkat pendidikan. Semakin besar aset LPD maka ruang lingkup pengawasannya pun semakin luas dan kompleks, yang otomatis memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin terspesialisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dan Novarini (2021), Miliani (2022), Dwipranata (2023) dan Ernawati (2023) menunjukkan hasil bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Paramartha (2023), Kariani, dkk. (2023) dan Rachmawati (2023) juga menunjukkan hasil bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan hasil ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk. (2021), Marianti (2023), Anggiani (2023), Kusumawati (2023), Ariningsih (2024) dan Nareswati (2024) yang menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Etika adalah standar normatif berupa nilai-nilai moral,

norma-norma, dan hal-hal yang dianggap baik. Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, dan mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan adalah standar nilai-nilai moral seorang pemimpin yang digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan hal-hal yang benar guna mengendalikan, memimpin, dan mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kaitannya terhadap laporan keuangan, etika kepemimpinan yang baik akan dapat mengendalikan para bawahannya untuk mencapai tujuan untuk menghasilkan laporan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dan Novarini (2021), Pratiwi, dkk. (2021), Dwipranata (2023), Sari (2022), Sukertiasih (2022), Rachmawati (2023) dan Kusumawati (2023) menunjukkan hasil bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Indraswarati (2022), Kariani, dkk. (2023), Wulandari (2024) dan Nareswati (2024) juga menunjukkan hasil bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan hasil ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2023), Nahak (2023) dan Paramartha (2023) yang menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana

kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses (Marianti, 2023). Pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas laporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri. Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan tersebut. Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dan Novarini (2021), Suandewi (2022), Ernawati (2023), Dwipranata (2023), dan Nareswati (2024) menunjukkan hasil bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2023), Maharani (2023) dan Paramartha (2023), Wulandari (2024) juga menunjukkan hasil bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan hasil yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk. (2021), Kusumawati (2023), Nahak (2022), Miliani (2022), dan Sukertiasih (2022) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik mengkaji kembali tentang **“Pengaruh**

Pengalaman Kerja, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Fungsi Badan Pengawas, Etika Kepemimpinan, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Denpasar.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Denpasar?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Denpasar?
3. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Denpasar?
4. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Denpasar?
5. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan penulis, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Denpasar.

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Denpasar.
4. Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Denpasar.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kualitas laporan keuangan dan bukti empiris serta dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang mengadakan penelitian dalam ruang lingkup yang sama mengenai Pengalaman Kerja, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Fungsi Badan Pengawas, Etika Kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pihak lembaga sebagai pertimbangan untuk langkah selanjutnya agar dapat menambah referensi sehingga pembuatan laporan keuangan dapat lebih ditingkatkan

lagi dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai informasi bagi masyarakat maupun *stakeholder* untuk mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan LPD sehingga dapat mengawasi kinerja LPD.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Zuliarti (2012), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik usaha/pemegang saham). Desa Pakraman berperan prinsipal dan manajemen LPD agen.

Menurut (Sambera, 2013) masing-masing pihak dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Perbedaan kepentingan ini bisa saja menyebabkan timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*) (Lisa, 2012). Penyampaian laporan keuangan dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham, karena laporan

keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan.

Begitu pula pada LPD, pihak manajemen (pengurus) LPD membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas kinerja LPD dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan pada teori keagenan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD selaku pihak agen berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada anggota LPD, yaitu desa pekraman selaku prinsipal bahwa LPD dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Laporan keuangan juga sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Kualitas laporan keuangan menjadi hal yang diutamakan dalam rangka menjaga kepercayaan prinsipal.

2.1.2 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai kemampuannya. Menurut Anhar (2017) dapat disimpulkan pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan frekuensi dan jenis tugasnya. Pengalaman kerja yang dikemukakan oleh Manullang dalam Sulaeman (2014:93) adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya. Pengalaman kerja mengacu pada berapa lama seseorang bekerja, berapa banyak jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah dilakukannya dan berapa

periode masa kerjanya pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut. Siagian dalam Muamarizal (2015:7).

Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Purnamasari (2005:3) menyimpulkan seorang pekerja yang memiliki banyak pengalaman akan mempunyai keunggulan dalam beberapa hal di antaranya:

1. Mendeteksi kesalahan
2. Memahami kesalahan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman cenderung memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

2.1.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan dan mengaplikasikan keterampilannya dalam kehidupan nyata. Sedangkan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan SDM untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Semakin

SDM memiliki kompetensi maka meningkatkan kualitas laporan keuangan (Riandani, 2017). Kemampuan sumber daya manusia menurut Karuniawan dkk (2017) diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan keseluruhan seseorang pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Dalam pekerjaan terkait kegiatan administrasi pada suatu organisasi. Kemampuan intelektual seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu bersumber dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Kompetensi sumber daya manusia yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang didapat dari pendidikan, pelatihan serta tuntutan dalam pelaksanaan pekerjaannya (Ratmadi, 2021).

2.1.4 Fungsi Badan Pengawas

Menurut Mulyadi (2012), Fungsi Badan Pengawas adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi serta menentukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Sesuai dalam pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 Tahun 2017, yang dimaksud dengan badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Divisi audit pada LPD adalah badan pengawas internal yang sering disebut dengan badan pengawas desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari:

1. Evaluasi pengelolaan risiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern.

2. Evaluasi pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisien, dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong meningkatkan pengendalian intern secara kesinambungan.

3. Evaluasi proses *governance*

Audit internal harus berfungsi dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan. Selain itu interen harus mengevaluasi rancangan, implementasi, dan efektivitas dari kegiatan, program dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Menurut Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut, di tiap-tiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dibentuk badan pengawas Lembaga Perkreditan Desa:

1. Badan Pengawas disebut juga dengan Panureka
2. Ketua Badan Usaha / Pamucuk dijabat secara langsung oleh Bendesa

3. Ketua dan anggota Badan Pengawas tidak diperkenankan merangkap sebagai Badan Pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) atau lembaga jasa keuangan lainnya.

Tugas dari Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah:

1. Mensosialisasikan keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
2. Memotivasi dan meningkatkan kerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
3. Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.
4. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodik atau terjadwal serta identitas sesuai dengan kerja dan Badan pengawas.

Seorang pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab ini dibagi kedalam 4 (empat) fungsi yaitu:

1. Fungsi perencanaan

Dalam fungsi perencanaan pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegritas, baik jangka pendek maupun jangka panjang menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen Lembaga perkreditan Desa (LPD). Salah satunya yang disebut dengan program kerja.

2. Fungsi pengendalian

Dalam fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan

pedoman ke manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan analisis perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

3. Fungsi pelaporan

Fungsi pelaporan pengawas perlu menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil-hasil yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodik dan terprogram.

Pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara bersama pula dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan. Dalam fungsi akuntansi, pengawas ikut melaksanakan, menetapkan, dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD) agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini meyakinkan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di Lembaga perkreditan Desa (LPD) telah dicatat tepat waktu, telah diotoritas oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh yang tepat.

2.1.5 Etika Kepemimpinan

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2011). Etika merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Aturan

etika menjelaskan kapan suatu perilaku dapat diterima atau dianggap salah. Etika sangat erat kaitannya dengan hubungan yang mendasar yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku yang bermoral. Moral adalah sikap mental dan emosional yang dimiliki individu sebagai anggota kelompok sosial dalam melakukan tugas-tugas atau fungsi yang diharuskan kelompoknya serta loyalitas pada kelompok.

Etika kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Wirawan (2013) Etika Kepemimpinan adalah kepemimpinan yang mendemonstrasikan perilaku yang secara *normative* tepat melalui tindakan-tindakan dan hubungan interpersonal, dan promosi perbuatan seperti itu kepada para pengikut melalui komunikasi dua arah, penguatan, dan pembuatan keputusan. Prinsip etika kepemimpinan adalah pemimpin yang menghargai orang lain, melayani orang lain, pemimpin yang objektif, jujur, dan membangun komunikasi. Etika kepemimpinan dapat terwujud apabila:

1. Pemimpin memiliki sifat yang jujur kepada pengikutnya.
2. Pemimpin dapat dipercayai oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman di dekat pemimpin.
3. Memiliki hubungan yang positif dengan pengikutnya.
4. Dapat menerima saran dan kritik yang diberi oleh pengikutnya
5. Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya
6. Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

7. Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.6 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai “pandai dan mengerti benar”, sedangkan pemahaman artinya sebagai suatu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu. Paham akuntansi merupakan salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Pemahaman akuntansi juga merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik untuk memahami komponen-komponen laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan keuangan.

Seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam membuat laporan keuangan. Tidak berkualitasnya laporan keuangan juga bisa terjadi karena kurangnya pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh akuntan sehingga laporan keuangan menjadi kurang akurat. Sesuai dengan tingkat pemahaman laporan keuangan dan prinsip akuntansi serta tingkat pemahaman terhadap pengukuran unsur-unsur dalam pelaporan keuangan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila ia mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Chariri dan Ghozali (2007:161) menyatakan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi lengkap, dan media pelaporan lainnya, sedangkan laporan keuangan hanya mencakup neraca, laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal itu berarti pelaporan keuangan memiliki cangkupan yang lebih luas dibandingkan laporan keuangan.

Menurut Djarwanto dalam Saraswati (2012) terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum yaitu:

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan). yang meliputi aset sumber daya perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana atau keputusan pendanaan di masa lalu. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot* maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu saja.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil daritiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Ada empat karakteristik yang merupakan syarat laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas, yaitu:

1. Relevan

Informasi yang relevan yaitu memiliki manfaat umpan balik (*feedback*), memiliki manfaat prediktif, tepat waktu, dan lengkap.

2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Berdasarkan keputusan dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa menjadi Perda berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Bali Nomor 12 Tahun 2017 disana disebutkan sebagai Lembaga Perekonomian milik desa pakraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk berkontribusi bagi pembangunan desa pakraman dan dijelaskan bahwa pula Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup Krama Desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa:

1. Desa Pakraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pakramannya (anggota desa pakraman).

2. Desa Pakraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tulis maupun tidak tertulis.
3. Desa Pakraman merupakan suatu lembaga tradisional dan bersifat kelompok yang didasarkan pada geografis Pakraman.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bab No. 3 Tahun 2017 tercantum fungsi dan tujuan LPD, antara lain:

1. Mendorong perekonomian rakyat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif
2. Memberantas gadaai gelap dan sejenisnya
3. Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dantenaga kerja di pedesaan
4. Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Keputusan peralihan Undang-Undang Perbankan No. 7 Pasal 58 Tahun 1992 menyatakan bahwa: Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan lembaga-lembaga lain yang dipersamakan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) setelah memenuhi persyaratan dan tata cara yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan di dalam melaksanakan dan mengelola LPD dan pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional

lembaga. Pasal 7 Peraturan Provinsi Tingkat I Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah sebagai berikut:

1. Menerima/menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
2. Memberi pinjaman kepada Krama Desa dan Desa.
3. LPD dapat memberikan pinjaman kepada Krama desa lain dengan kerjasama antar desa yang diatur lebih lanjut dari Peraturan Gubernur.
4. Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atas bantuan dana.
5. Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank yang ditunjuk dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

LPD dalam kegiatan usahanya menerima dan menyalurkan dana pada masyarakat desa adat serta kegiatan jasa keuangan yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa LPD merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sebagai kepala daerah.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2024) mengenai “Pengaruh Pengendalian Internal, Penerapan SIA, Budaya Organisasi, Pemahaman Akuntansi, dan Etika Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Gianyar”. Variabel independen yang digunakan adalah pengendalian internal, penerapan SIA, budaya organisasi, pemahaman akuntansi, dan etika kepemimpinan dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal, penerapan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi, dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pengendalian internal, penerapan SIA, dan budaya organisasi di penelitian sebelumnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih (2024) mengenai “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Fungsi Badan Pengawas, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Rendang”. Variabel independen

yang digunakan adalah penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas, dan kompetensi sumber daya manusia dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi di penelitian sebelumnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nareswati (2024) mengenai “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan dan Pelatihan, Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel independen yang digunakan adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan, etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan, etika kepemimpinan berpengaruh

positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pendidikan dan pelatihan di penelitian sebelumnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Samudra (2023) mengenai “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Etika Profesional Badan Pengawas, dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, etika profesional badan pengawas, dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, etika profesional badan pengawas, dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel sistem pengendalian intern, etika

profesional badan pengawas, dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi di penelitian sebelumnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiantari (2023) mengenai “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Peran Internal Audit, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, peran internal audit dan profesionalisme dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, peran internal audit, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Paramartha (2023) mengenai “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Pendidikan, Tingkat Pemahaman, Fungsi Badan Pengawas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga”. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, pendidikan, tingkat pemahaman, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika

kepemimpinan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pendidikan di penelitian sebelumnya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Dwipranata (2023) mengenai “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, pengalaman kerja dan etika kepemimpinan dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, pengalaman kerja, dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel profesionalisme di penelitian sebelumnya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nahak (2023) mengenai “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Akuntansi, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel

independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan dan variabel dependen adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan pemanfaatan sistem informasi, pemahaman akuntansi, dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern di penelitian sebelumnya.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi”. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan

perbedaannya yaitu terdapat variabel pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat pendidikan di penelitian sebelumnya.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati, dkk. (2021) mengenai “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi dan variabel dependen adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu variabel yang lebih terbatas dengan analisis empat variabel utama di penelitian sebelumnya.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk. (2021) mengenai “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profesionalisme dan etika kepemimpinan

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel profesionalisme di penelitian sebelumnya.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) mengenai “Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, budaya kerja, kepemimpinan, pengalaman kerja, dan objektivitas dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan budaya kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel budaya kerja dan objektivitas di penelitian sebelumnya.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Miliani, dkk. (2022) mengenai “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dan peran pengawas internal

dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi (SIA), dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel profesionalisme dan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) di penelitian sebelumnya.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Sukertiasih (2022) mengenai “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli”. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan tingkat pemahaman akuntansi dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah etika kepemimpinan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pendidikan dan pelatihan di penelitian sebelumnya.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2023) mengenai “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur”. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pendidikan di penelitian sebelumnya.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Suandewi (2022) mengenai “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, parhyangan, pawongan dan palemahan dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan pawongan berpengaruh positif terhadap

kualitas laporan keuangan sedangkan parhyangan dan palemahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel parhyangan dan pawongan dan palemahan di penelitian sebelumnya.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Mariyana (2023) mengenai “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Organisasi Perangkat Daerah Sukoharjo)”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintahan, dan budaya organisasi dan variabel dependen adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah program *smartpls*. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintah, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel kompetensi sumber daya manusia sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintahan, dan budaya organisasi serta menggunakan teknik analisis program *smartpls* di penelitian sebelumnya.
18. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2023) mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, peran badan pengawas dan motivasi kerja dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi dan peran badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja di penelitian sebelumnya.

19. Penelitian yang dilakukan oleh Anggiani (2023) mengenai “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Berbasis SAKETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan fungsi badan pengawas dan variabel dependen adalah kualitas laporan

keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi berbasis SAKETAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengendalian internal akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel tingkat pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal akuntansi di penelitian sebelumnya.

20. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2023) mengenai “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Bangli”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, pengalaman kerja, motivasi kerja dan kompetensi sumber daya manusia dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, pengalaman kerja, motivasi kerja dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan

perbedaannya yaitu terdapat variabel profesionalisme dan motivasi kerja di penelitian sebelumnya.

21. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2023) mengenai “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Etika Kepemimpinan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, etika kepemimpinan dan kompetensi sumber daya manusia dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, etika kepemimpinan dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pemanfaatan teknologi informasi di penelitian sebelumnya.

22. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Indraswarati (2022) mengenai “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi

dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pemanfaatan teknologi informasi di penelitian sebelumnya.

23. Penelitian yang dilakukan oleh Kariani, dkk. (2023) mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Sukawati”. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pemahaman standar akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi di penelitian sebelumnya.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Lampiran 1.

